

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PEMBIAYAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BNI SYARIAH**

SKRIPSI

OLEH:

Nurainina Farassari

NIM. 53153011



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M/1443 H**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PEMBIAYAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BNI SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH :

Nurainina Farassari

NIM. 53153011



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021 M/1443 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurainina Farassari

Nim : 53153011

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 15 Mei 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Kawat I Gg. Pribadi I Link. XV Tj. Mulia Hilir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIKA (DPK) DAN PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BNI SYARIAH” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan pada sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan keliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nurainina Farassari

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PEMBIAYAAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BNI SYARIAH**

Oleh :

Nurainina Farassari

Nim. 53.15.3.011

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 25 Agustus 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, S.E, M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak

NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, MA

NIDN. 2001057701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. BNI SYARIAH” an NURAININA FARASSARI, NIM 53153011 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 02 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 15 September 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua



Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101

Sekretaris



Rahmi Syahriza, S.Th. I, MA
NIDN. 2003018501

Anggota Penguji

Pembimbing I



Hendra Harmain, S.E, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak
NIDN. 0126099001

Penguji I



Sri Ramadhani, MM
NIDN. 2015107502

Penguji II



Muhammad Syahbudl, MA
NIDN. 2013048403

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Nurainina Farassari (2121) NIM. 53.15.3.011. Dengan judul penelitian, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU. Dibawah Bimbingan Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak sebagai Pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap kinerja keuangan PT. BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* PT. BNI Syariah. Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS 20.0* sebagai alat estimasi. Data penelitian ini terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Kinerja Keuangan (ROA). Teknik analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji t, Uji F dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil Uji Parsial (uji t) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y) pada PT. BNI Syariah dengan nilai $t_{hitung} (-1,466) < t_{tabel} (2,0024)$. Pembiayaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) (Y) pada PT. BNI Syariah dengan nilai $t_{hitung} (2,567) > t_{tabel} (2,0024)$. Serta hasil uji simultan (uji F) menunjukkan secara simultan berpengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada PT. BNI Syariah dengan $F_{hitung} (4,493) > F_{tabel} (3,16)$ dan nilai $Sig\ 0,015 < \alpha = 0,05$. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,399 atau 39,9%.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, ROA

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, Alhamdulillah ala kulli fursotin, Alhamdulillah ala kulli waktin, Alhamdulillah, puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmatNya, kemurahan hatiNya, keagungan sifatNya, keberkahan kesehatan yang Ia berikan, kesempatan waktu yang Ia berikan, kesehatan yang Ia limpahkan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu persatu atas nikmat yang Allah berikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah”**.

Shalawat dan salam saya rangkai dan hadiahkan kepada Nabi besar Muhammmad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan islam dan dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di yawmil akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang penulis rasakan, namun dengan berbagai dukungan dan motivasi dari para pihak membuat penulis bersemangat dan merasa tidak terbebani dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya kedua Orang Tua penulis, yakni; Bapak Syaiful Bahri, dan Ibu Hj. Siti Zaleha yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan do'a yang tulus serta terus memberikan do'a semangat motivasi kepada penulis. Kepada abang-abang saya Faisal Nur Faras Tomo dan Fahrur Rahman Saputra S.Farm, kakak-kakak saya Nur Lela dan Nurul Hidayah S.Farm, adik saya Fahmi Sentosa, serta keponakan-keponakan saya Ratifah Nur Jannah, Yususf Nur Amar dan Nadhira Syakira

Rahman yang selalu mendukung, menghibur dan menjadi salah satu alasan penulis untuk menyelesaikan kuliah ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian akhir perkuliahan studi pendidikan strata satu (S1), Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari do'a, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, S.E.I, M.Ak sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta senantiasa memberikan saran-saran yang bermanfaat kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat kepada penulis selama masa studi.
7. Terimakasih kepada PT. BNI Syariah yang telah memberikan datanya untuk saya teliti.
8. Seluruh teman-teman Perbankan Syariah C yang penulis banggakan dan memberi dukungan selama masa studi.

9. Seluruh teman-teman KKN Desa Cinta Rakyat yang memberikan dukungan kepada penulis.
10. Kepada teman-teman saya di Grup wa “Berbagi Cerita” yakni Hartuti Mirtasari, Nurazizah Ritonga, Siti Khoiriah Nasution dan Siti Kholijah Ritonga yang telah memberikan dukungan semangat dan do’a dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Henny Puspitas Sari yang selalu memberikan bantuan, dorongan semangat dan do’a dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman online saya Ainul Arifin, Andriano, Dwiki Salam, Ilham Bachri Setiawan yang selalu memberikan dorongan semangat.
13. Kepada Nazlatul Ula, Cindy Rosnauli dan Hasna Hidayah Siahaan yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat.
14. Seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca dan penulis harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu’aikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 25 Agustus 2021

Penulis

Nurainina Farassari

NIM. 53153011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
A. Landasan Teoritis	11
1. Kinerja Keuangan.....	11
a. Definisi Kinerja Keuangan.....	11
b. Landasan Syariah tentang Kinerja Keuangan	13
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	15
d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	16
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	18
f. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
g. Kriteria Penilaian Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	20
h. Manfaat <i>Return On Asset</i> (ROA).....	21
i. Keunggulan <i>Return On Asset</i> (ROA).....	22

j.	Kelemahan <i>Return On Asset</i> (ROA)	22
k.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i> (ROA)...	23
2.	Dana Pihak Ketiga.....	24
a.	Pengertian Dana Pihak Ketiga	24
b.	Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga	25
c.	Akad yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga	34
3.	Pembiayaan	34
a.	Pengertian Pembiayaan	34
b.	Unsur-unsur Pembiayaan	34
c.	Fungsi Pembiayaan	35
d.	Manfaat Pembiayaan.....	36
e.	Jenis-jenis Pembiayaan	38
f.	Analisis Pembiayaan	39
4.	Bank	41
a.	Definisi Bank	41
b.	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	43
c.	Landasan Syariah tentang Bank Syariah.....	44
d.	Fungsi Utama Bank.....	45
e.	Fungsi Bank Sebagai Lembaga Perantara Keuangan.....	45
f.	Jenis-jenis Bank	47
g.	Sumber Dana Bank	48
B.	Penelitian Sebelumnya	49
C.	Kerangka teoritis	56
D.	Hipotesa.....	57

BAB III METODE PENELITIAN 59

A.	Pendekatan Penelitian	59
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	59
1.	Waktu Penelitian	59
2.	Tempat Penelitian.....	59

C. Jenis dan Sumber Data	60
1. Jenis Data	60
2. Sumber Data.....	60
D. Subjek dan Objek Penelitian	60
E. Definisi Operasional.....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
1. Field Research.....	61
2. Library Research	61
3. Internet Research.....	61
G. Analisis Data	62
1. Uji Deskriptif	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	62
a. Uji Normalitas.....	62
b. Uji Multikolinearitas	63
c. Uji Autokorelasi	64
d. Uji Heteroskedastisitas.....	64
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	65
4. Uji Hipotesis	66
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	66
b. Uji t (Parsial).....	66
c. Uji F (Simultan)	67

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 68

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah	68
1. Sejarah PT. BNI Syariah	68
2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah	70
3. Logo PT. BNI Syariah.....	70
4. Ruang Lingkup Bidang Usaha	71
5. Produk Penghimpunan Dana.....	71
6. Produk Penyaluran Dana.....	73

7. Produk Jasa	75
8. Struktur Organisasi PT. BNI Syariah.....	78
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	78
1. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK).....	78
2. Variabel Pembiayaan	79
3. Variabel Kinerja Keuangan (ROA).....	80
C. Analisis Data	81
1. Uji Deskriptif	81
2. Uji Asumsi Klasik.....	82
a. Uji Normalitas.....	82
b. Uji Multikolinearitas	85
c. Uji Autokolerasi	86
d. Uji Heteroskedastisitas.....	87
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	88
4. Uji Hipotesis	90
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	90
b. Uji t (Parsial).....	91
c. Uji F (Simultan)	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian	93
1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	93
2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA).....	94
3. Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	94

BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	100
CURICULUM VITAE	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Kinerja Keuangan (ROA) PT. BNI Syariah.....	6
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat <i>Return On Asset</i> (ROA)	20
Tabel 2.2 Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	43
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	49
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	54
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	56
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	59
Tabel 4.1 Data Dana Pihak Ketiga 2015-2019 (Dalam Jutaan).....	74
Tabel 4.2 Data Pembiayaan 2015-2019 (Dalam Jutaan).....	75
Tabel 4.3 Data Kinerja Keuangan (ROA) 2015-2019	75
Tabel 4.4 Uji Deskriptif	76
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	80
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	82
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	84
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
Tabel 4.10 Uji t	86
Tabel 4.11 Uji F	87
Tabel 4.12 Hubungan Variabel Independen Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 4.1 Logo BNI Syariah	65
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BNI Syariah.....	73
Gambar 4.3 Histogram	78
Gambar 4.4 Normal P-P Plot	79
Gambar 4.5 Grafik Scatterplot	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia pada saat ini pada lembaga keuangan semakin meningkat, sehingga keadaan lembaga keuangan pada saat ini semakin penting untuk memenuhi kebutuhan manusia dikarenakan diantara manusia ada yang mengalami kekurangan dana maka lembaga keuangan yang dapat memenuhinya adalah bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang *surplus* (kelebihan) dana dan menyalurkannya ke masyarakat yang *deficit* (kekurangan) dana. Dengan demikian kebutuhan masyarakat yang ingin menyimpan dan memerlukan dana dapat terpenuhi karena adanya keberadaan bank tersebut.

Pada saat ini lembaga keuangan yang sangat diminati adalah bidang keuangan bank syariah, lembaga yang paling cepat berkembangnya adalah bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.¹

Menurut UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha uang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonesia, 2015), h. 312.

² Anfaka Perdana, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Otoritas Jasa Keuangan* (Surabaya: Anfaka Perdana, 2012), h.243.

Bank syariah sebagai lembaga *intermediary* dalam masyarakat atau perantara keuangan dalam masyarakat, yang dimana dana masyarakat yang telah dihimpun tersebut dalam bentuk bagi hasil yang kemudian menyalurkannya kepada yang membutuhkan dana karena peran perbankan sebagai *intermediary* dalam masyarakat dan bank syariah harus bisa mengelola dana tersebut dengan baik karena menghimpun dana pada masyarakat termasuk sumber dana dalam perbankan yang biasa disebut sebagai dana pihak ketiga karena dari dana pihak ketiga itu bisa berjalannya kinerja operasional dalam bank syariah.³

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariat dalam mengelola asset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain di ukur dengan pendekatan pengelolaan asset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dana yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja⁴ yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka asset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpecaya.⁵

³ Muhammad Ifaz Padilatul Hamdi, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Gross Profit Margin pada PT. BNI Syariah periode 2015-2017*” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 3.

⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 304.

⁵ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan masyarakat oleh bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana Pihak Ketiga meliputi simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.⁶ Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi salah satu modal bank untuk menyalurkan dana pada masyarakat. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank, maka akan semakin besar pula penyaluran dana yang dilakukan oleh bank. Dengan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi pendapatan bunga bagi bank yang akan berdampak terhadap *profitabilitas* (laba) bank.⁷ Sementara itu, semakin besar dana yang disalurkan oleh suatu bank, maka semakin besar juga resiko yang akan diterima bank tersebut.

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja⁸ yang dipasarkan kepada calon nasabah dalam bentuk produk. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang

⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 43.

⁷ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008)

⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 304.

mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.⁹

Dalam perbankan syariah, bank menggunakan sumber dananya untuk kegiatan operasionalnya seperti produk simpanan giro, tabungan, simpanan deposito dan berbagai produk lainnya, dari kegiatan itu bank akan menghasilkan *profitabilitas* apabila bank dapat mengelola dananya dengan baik karena dalam penghimpunan jika dilakukan dengan baik akan menghasilkan laba yang baik juga pada bank itu sendiri karena dengan banyaknya masyarakat yang menaruh dana pada bank tersebut maka akan membuat bank tersebut lebih mudah untuk dapat menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana sehingga bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik dan berdampak pada bank untuk bisa mendapatkan *profitabilitas* dalam kegiatan operasionalnya.

Untuk menghitung *profitabilitas* bisa dengan rasio keuangan. Secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan juga

⁹ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.¹⁰

Maka rasio yang digunakan adalah *profitabilitas* karena rasio *profitabilitas* adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.¹¹ Maka dari itu rasio ini sangat berguna dalam mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan dalam memperoleh profit tidak terkecuali pada Bank Negara Indonesia Syariah. Maka untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bank syariah diharuskan melaksanakan kinerja operasionalnya secara efektif dan efisien agar mendapat tingkat kepercayaan nasabah semakin bertambah dikarena pihak bank dapat mengelola keuangan dengan baik karena bisa dilihat dari rasio profitabilitasnya.

Hubungan rasio keuangan dengan kinerja keuangan yaitu, menurut James C. Van Horne dan M. Wachowicz bahwa: *“To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial index, relating two pieces of financial data of to each other”*.¹² Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Gitman mengatakan bahwa, *“Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratio to asses the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet.”*¹³ Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak

¹⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangam* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 44.

¹¹ *Ibid.*, h. 68.

¹² James C. Van Home and John M. Wachowicz (ed.) *Financial Management and Policy* (New Delhi: Prentice Hallof India Private Limited, 1995), h. 133.

¹³ Gitman J Lawrence, *Principle of Managerial Finance* (t.t.p.: RR Donnelley & Sons Company, 2000), h. 124.

jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.¹⁴

Karena kita tidak bisa menganalisisakan seluruh rumus yang ada adalah cocok pada semua kasus yang diteliti. Atau dalam istilah pakar keuangan bahwa pasar adalah laboratorium yang paling bagus untuk menguji segala kemampuan dan analisa yang dimiliki, maka segala kepemilikan formula dan berbagai pemikiran yang kita miliki akan terbukti pada saat kita menguji di pasar, seperti profit atau rugikah yang akan terjadi nantinya.¹⁵

Sedangkan Pertumbuhan setiap bank sangat berpengaruh oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan maka dana merupakan masalah bank yang paling utama tanpa dana yang cukup bank tidak dapat berbuat apa-apa dengan kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.¹⁶ Maka dari itu dana pihak ketiga dalam perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional pada bank karena bank tidak dapat melakukan usahanya apabila tidak ada dana termasuk dana pihak ketiga, berdasarkan prinsip bank syariah, dapat menarik dana pihak ketiga dalam bentuk, wadiah, partisipasi modal berbagai hasil dan berbagai resiko untuk investasi umum (mudharabah mutlaqah), investasi khusus (mudharabah muqayyadah).¹⁷

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 46.

¹⁵ Ibid., h. 46.

¹⁶ Wening Purbatin Palupi Soenjoto, "Analisis Manajemen Dana Bank Syariah Konsep Pemasaran Konvensional", *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Volume.4/ No. 1, (januari, 2018), h. 1-17.

¹⁷ Wening Purbatin Palupi Soenjoto, "Analisis Manajemen Dana Bank Syariah Konsep Pemasaran Konvensional", *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Volume.4/ No. 1, (januari, 2018), h. 1-17.

Maka jika dana pihak ketiga meningkat menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut juga meningkat karena semakin banyak masyarakat yang menaruh uang mereka pada bank tersebut. Dan tingkat kepercayaan masyarakat akan membuat banyaknya dana pihak ketiga pun juga meningkat dikarenakan banyaknya dari masyarakat yang menaruh dana mereka pada bank tersebut termasuk pada bank BNI Syariah yang bisa ditunjukkan pada laporan keuangan bank tersebut.

Salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah adalah PT BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan laba. Laba PT BNI Syariah akan ditentukan dari akumulasi pencapaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, dimana produk-produk seperti besarnya jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan akan menentukan pencapaian operasional bank di akhir tahun. Kondisi keuangan PT BNI Syariah pada periode tahun 2015-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan Kinerja Keuangan (ROA) PT. BNI Syariah Tahun 2015-2019 (dalam jutaan)

No.	Tahun	DPK	Pembiayaan	ROA
1.	2015	19.323	17.765	1,43%
2.	2016	24.233	20.494	1,44%
3.	2017	29.379	23.597	1,31%
4.	2018	35.497	28.299	1,42%
5.	2019	43.772	32.580	1,82%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT. BNI Syariah

Berdasarkan data laporan keuangan tahunan PT. BNI Syariah di atas, dapat dilihat bahwa ROA, DPK dan Pembiayaan PT. BNI Syariah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp 19.323 milyar dan pembiayaan Rp 17.765 milyar PT. BNI Syariah mendapatkan jumlah laba (ROA)

sebesar 1,43%, pada tahun 2016 dana pihak ketiga dan pembiayaan mengalami kenaikan begitu juga dengan ROA ikut mengalami kenaikan, pada tahun 2017 dana pihak ketiga dan pembiayaan mengalami kenaikan sedangkan ROA mengalami penurunan, pada tahun 2018-2019 dana pihak ketiga dan pembiayaan mengalami kenaikan begitu juga dengan ROA ikut mengalami kenaikan kembali.

Hubungan antara dana pihak ketiga, pembiayaan dan ROA suatu bank syariah adalah positif, dimana jika nilai dana pihak ketiga dan pembiayaan suatu bank syariah menunjukkan angka yang besar (meningkat) maka ROA akan menunjukkan angka yang besar (meningkat) juga. Dalam hal ini berbeda dengan yang dialami PT. BNI Syariah dimana jumlah dana pihak ketiga dan pembiayaan yang terus meningkat dari tahun 2015-2019 tidak diikuti dengan dengan jumlah ROA yang mengalami penurunan pada tahun 2017. Hal ini tidak sejalan dengan dengan teori yang ada, dimana seharusnya jika dana pihak ketiga dan pembiayaan naik maka ROA juga ikut meningkat. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan pada bank BNI Syariah. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, maka diperoleh identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga dari tahun 2015 sampai dengan 2019 meningkat, tidak sebanding dengan ROA yang mengalami penurunan pada tahun 2017.
2. Pertumbuhan pembiayaan dari tahun 2015 sampai dengan 2019 meningkat, tidak sebanding dengan ROA yang mengalami penurunan pada periode tahun 2017.
3. Pada tahun 2017 ROA menurun menjadi 1,31% dari 1,44% tahun 2016.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah perlu dibatasi agar dalam pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Variabel penelitian ini dibatasi oleh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan.
2. Data yang dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 berdasarkan laporan tahunan publikasi PT. BNI Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap ROA PT. BNI Syariah?
2. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap ROA PT. BNI Syariah?
3. Apakah dana pihak ketiga dan pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap ROA PT. BNI Syariah?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kinerja keuangan PT. BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan terhadap kinerja keuangan PT. BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan terhadap kinerja keuangan PT. BNI Syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis
Sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang dana pihak ketiga dan kinerja keuangan, selain itu

dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan masukan dalam pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Akademisi

Dengan melakukan penelitian ini, dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dibidang perbankan syariah, terutama berkaitan dengan sumber dana dan laba operasional.

3. Bagi Perusahaan PT. BNI Syariah

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan mengenai pelaksanaan dana pihak ketiga dan pembiayaan yang mempengaruhi kinerja keuangan pada PT. BNI Syariah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Landasan Teoritis

1. Kinerja Keuangan (ROA)

a. Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja dapat merupakan penampilan individu maupun kerja kelompok personel. Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang memangku jabatan fungsional maupun struktural, tetapi juga kepada keseluruhan jajaran personel di dalam organisasi.¹⁸ Maka dari itu, kinerja dapat dipandang dari perspektif hasil, proses, atau perilaku yang mengaruh pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu, tugas dalam konteks penilaian kinerja, yang mana yang akan digunakan dalam memaknai kinerja dalam organisasi yang dipimpinnya.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No. 826/KMK.013/1992, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi. Dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.¹⁹

Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat beriteraksi dengan lingkungan *intern* maupun *ektern* melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut lebih lanjut dituangkan dan dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Pengertian lain dari kinerja yaitu *Perfomance* adalah ukuran seberapa efisien dan efektif sebuah

¹⁸ Ilyas, *Teori dan Penelitian Kinerja* (Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM-UI, 2001), h. 57.

¹⁹ Bastian, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 329.

organisasi atau seorang manajer untuk mencapai tujuan yang memadai. Efisien yang dimaksud adalah kemampuan untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi berarti melakukan dengan tepat, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai berarti melakukan hal yang tepat.

Pengertian uang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah alat tukar atau standar pengukuran nilai (kesatuan hitungan) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, perak, emas, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu.²⁰ Uang merupakan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembeli barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah keuangan dapat berarti ilmu keuangan dan asset lainnya, manajemen asset tersebut, menghitung dan mengatur risiko proyek.²¹

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard an ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.²²

²⁰ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008), h. 1766.

²¹ *Ibid.*, h. 1767 .

²² Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan yang menjadi ukuran keberhasilan atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam menjaga kesehatan dan kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar selama periode tertentu.

b. Landasan Syariah tentang Kinerja Keuangan

Evaluasi kinerja sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang akan datang. Dalam konsep Islam menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang dibuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²³

Tafsir Mufradat:

وَلْتَنْظُرْ Hendaklah setiap orang memiliki berkesediaan untuk melakukan evaluasi diri, agar dirinya tahu tentang jati dirinya sendiri.

قَدَّمَتْ Apa yang telah berlalu di masa lampau, yaitu: “Perbuatan apapun yang pernah dilakukannya.”

لِغَدٍ Untuk kepentingan masa depannya. Baik dalam pengertian duniawi maupun ukhrawi.

Penjelasan:

²³ Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan, Surat Al-Hasyr ayat 18

Karena kita adalah orang-orang yang beriman, yang memiliki komitmen untuk bertaqwa dalam hal ini ditujukan bagi orang-orang beriman dalam ayat يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ Sedangkan orang yang belum beriman haruslah beriman terlebih dahulu, untuk kemudian bertaqwa. Dan hendaklah seseorang melihat apa yang telah diperbuatnya di masa lalu untuk hari esok. Hal ini bisa diartikan bahwa diperintahkan untuk selalu melakukan introspeksi dan perbaikan guna mencapai masa depan yang lebih baik. Melihat masa lalu, yakni untuk dijadikan pelajaran bagi masa depan atau juga menjadikan pelajaran masa lalu sebuah investasi besar untuk masa depan. وَاتَّقُوا اللَّهَ memberikan pengertian agar kita berhati-hati terhadap kemungkinan perbuatan maksiat yang bisa terjadi di kemudian hari setelah kita bertaubat, karena setan tidak akan pernah berhenti menggoda diri kita. إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan. Memberikan pengertian bahwa baik dan buruknya perbuatan kita tidak akan pernah lepas dari pengawasan Allah, kapan pun dan dimana pun.

Secara tidak langsung, ayat ini telah mengajarkan suatu hal yang sangat mendasari *Time Management* dalam cakupan waktu yang lebih luas. Jika biasanya hanya mencakup kemarin, besok dan sekarang, dalam ayat ini dibahas waktu dunia dan akhirat. Karena memang keterbatasan waktu kita di dunia harus bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendapatkan tempat yang terbaik di sisi-Nya. Tidak terbatas pada *Time Management* tetapi juga *Life Management*. Manajemen hidup sebagai muslim, yang berorientasikan Allah dan hari akhir. Menjadikan perbuatan di dunia sebagai Wasilah (sarana) menuju Allah. Tujuan penciptaan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, dalam kesehariannya, manusia juga tidak boleh melupakan kehidupan kedudukan di dunia. Keduanya dijadikan sarana untuk menambah perbendaharaan amal shalih.²⁴

Dengan mengetahui isi kandungan ayat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa suatu keadaan yang kita hadapi tidak berubah dengan sendirinya

²⁴ Zainal Arifin Zakarian, *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci* (Medan: Duta Azhar, 2012), h. 300.

melainkan kita yang mengubahnya sendiri baik itu buruk maupun baik. Sesuatu yang kita kerjakan baik maka kebaikan pula yang kita dapat. Begitu juga sebaliknya suatu yang kita kerjakan buruk maka keburukan pula yang kita dapat. Maka suatu kinerja pun demikian apabila kinerja keuangan perusahaan itu baik maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai yang diharapkan. Penilaian disini harus secara objektif agar dapat diketahui kondisi perusahaan sebenarnya dan tidak hanya mengutamakan urusan pribadi agar nantinya dapat menghasilkan kebijakan yang baik dan tepat untuk perusahaan. Berhasil tidaknya suatu kebijakan perusahaan banyak dipengaruhi oleh tindakan pihak manajemen yang benar.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu:²⁵

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relative).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 242.

- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

d. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada sektor bisnis pertanian serta perikanan. Maka begitu juga pada perusahaan dengan sektor keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena seperti kita ketahui perbankan adalah mediasi yang menghubungkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan mereka yang memiliki kekurangan dana (*deficit financial*), dan bank bertugas untuk menjembatani keduanya.²⁶

²⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 3.

Maka di sini ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:²⁷

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

Review di sini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- Time series analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/ normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

²⁷ *Ibid.*, h.3-4.

- 4) Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Kinerja tidak terjadi dengan sendirinya. Dengan kata lain, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Armstrong dalam buku Sutrisno adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Faktor individu (*personal factors*) yaitu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll.
- 2) Faktor kepemimpinan (*leadership factors*) yaitu berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja.
- 3) Faktor kelompok/rekan kerja (*team factors*) yaitu berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja.
- 4) Faktor sistem (*system factors*) yaitu berkaitan dengan sistem/metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi.
- 5) Faktor situasi (*contextual/situastional factors*) yaitu berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal.

²⁸ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), h. 78.

f. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut I Made Sudana mengemukakan bahwa “Return On Assets (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.²⁹ Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi rasio maka semakin baik pula keadaan suatu perusahaan.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

²⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2003), h. 201.

³⁰ Hendra, Harmain dkk, *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JIII) Tahun 2010-2014*. KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, Jilid 1, Juni 2017, h. 7.

Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut para ahli yaitu :³¹

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total asset atau operating assets. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

g. Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Tabel 2.1

Kriteria Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 ROA > 1,5%	Sangat Baik
Peringkat 2 1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
Peringkat 3 0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
Peringkat 4 0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
Peringkat 5 ROA ≤ 0%	Lemah

Sumber: Bank Indonesia³²

h. Manfaat *Return On Asset* (ROA)

³¹ Syamsudin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 63.

³² Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank* (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), h. 293.

Return On Asset (ROA) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Kegunaan dari analisa *Return On Asset* (ROA) dikemukakan sebagai berikut :³³

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa *Return On Asset* (ROA) dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa *Return On Asset* (ROA) ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa *Return On Asset* (ROA) pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa *Return On Asset* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat

³³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 91.

dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential* di dalam longrun.

- 5) *Return On Asset* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

i. Keunggulan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir, keunggulan dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- 2) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return On Asset* (ROA).
- 3) Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik, maka dengan analisis *Return On Asset* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

j. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Sedangkan kelemahan *Return On Asset* (ROA) menurut Munawir adalah sebagai berikut:³⁵

- 1) *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat

³⁴ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 91-92.

³⁵ *Ibid.*, h. 94.

penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

k. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Besarnya *Return On Asset* (ROA) akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau assets turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :³⁶

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, yaitu:³⁷

- 1) Dana pihak ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka asset yang dimiliki pun akan semakin besar

³⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 89.

³⁷ Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.

- 2) Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
- 3) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana adalah uang tunai atau bentuk aktiva lain yang bisa segera diubah menjadi uang tunai yang dimiliki oleh bank. Uang tersebut bisa berasal dari pemilik bank atau dana nasabah yang sewaktu-waktu dapat ditarik kembali, baik sekaligus maupun secara berangsur-angsur.³⁸ Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.³⁹

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.⁴⁰ Menurut Peraturan Bank Indonesia

³⁸ Rahmat, Daim Harahap, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS di Indonesia*. (<https://scholar.google.com/>, Diakses pada 15 Agustus 2021, 16:43)

³⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 48.

⁴⁰ Pasal 1 Nomor 20 UU No. 21 Tahun 2008.

No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.⁴¹ Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.⁴²

b. Jenis-jenis Produk Dana Pihak Ketiga

1) Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.⁴³ Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.⁴⁴

⁴¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

⁴² Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

⁴³ *Ibidh.*, 48.

⁴⁴ Pasal 1 Nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, Giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

a) Giro Wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Beberapa ketentuan umum giro wadiah sebagai berikut:

- Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
- Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan di muka.
- Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (*on call*), baik sebagian ataupun seluruhnya.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah

diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.⁴⁵

b) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai 2 bentuk, yakni *mudharabah mutlaqoh* dan *mudharabah muqayyadah*, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib*/pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.²⁴ Dari hasil pengelolaan mudharabah, bank syariah akan memberi bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

2) Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad

⁴⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 339.

mudharabah/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴⁶

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *wadiah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.⁴⁷ Berkaitan dengan tabungan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi

⁴⁶ Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

⁴⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 345.

tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadiah.⁴⁸

Tabungan ini dikelola dengan prinsip mudharabah muthlaqoh, karena pengelolaan dana investasi tabungan ini sepenuhnya diserahkan kepada mudharib. Tabungan mudharabah merupakan tabungan dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Mobilitas keluar masuknya tabungan tidak setinggi giro sehingga bank lebih leluasa menggunakan saldo yang ada untuk mendanai operasional.⁴⁹ Penerimaan tabungan berdasarkan prinsip mudharabah digunakan untuk tabungan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sehingga bank akan semakin leluasa menggunakan data tabungan mudharabah.

3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan.⁵⁰ Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Deposito *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:⁵¹

⁴⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 46.

⁴⁹ M. Sulham dan Elly Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.64.

⁵⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.102.

⁵¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 352.

a) Deposito *Mudharabah Muthlaqoh*

Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

b) Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muthlaqoh*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

c. Akad yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga

1) Akad Wadiah

Secara etimologi, *al wadiah* berarti titipan murni (amanah). Wadiah bermakna amanah. Wadiah dikatakan bermakna amanah karena Allah menyebut wadiah dengan kata amanah di beberapa ayat Al Qur'an, sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat dari ulama fiqh kontemporer *al wadiah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Landasan hukum juga tertera dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya. (QS. An-nisaa: 58)*

a) Rukun dan Syarat Wadiah

Rukun dari akad titipan *wadiah* (*yad amanah* maupun *yad dhamanah*) yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal yaitu:⁵²

- Pelaku akad, yaitu penitip (*mudi'/'muawaddi'*) dan penyimpan atau penerima titipan (*muda'/'mustawda'*).
- Objek akad, yaitu barang yang dititipkan.
- Sighat, yaitu ijab dan qabul.

Sementara itu, syarat wadiah yang harus dipenuhi yaitu:

- Syarat wadiah menurut Hanafiah adalah pihak pelaku akad disyaratkan harus orang yang berakal, sehingga sekalipun anak kecil namun sudah dianggap telah berakal dan mendapat izin dari walinya, akad wadiahnya dianggap sah.
- Jumhur mensyaratkan dalam wadiah agar pihak pelaku akad telah baligh, berakal dan cerdas, karena wadiah mengandung banyak resiko, sehingga sekalipun berakal dan telah baligh namun tidak cerdas menurut jumhur akad wadiahnya tidak dianggap sah.

b) Macam dan Karakteristik Akad Wadiah

Akad wadiah ada dua macam yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah*.

⁵² Any Widayatsari, *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013, h. 6.

- *Wadiah Yad Amanah*

Wadiah yad amanah adalah transaksi penitipan barang atau uang ketika pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima barang.⁵³

Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan adalah *yad al amanah* yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika suatu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau aset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang atau aset atau titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

Dengan prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang atau aset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang atau aset yang dititipkan tidak boleh dicampur adukkan dengan barang atau aset, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang atau aset penitip.⁵⁴

- *Wadiah Yad Dhamanah*

⁵³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

⁵⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42-45.

Wadiah yad dhamanah adalah transaksi penitipan barang/uang ketika pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan, dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.⁵⁵

Dari prinsip yad amanah kemudian berkembang prinsip yad dhamanah yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset titipan.

Hal ini berarti bahwa pihak penyimpan adalah penerima kepercayaan yang sekaligus penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan. Ini juga berarti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak *idle* atau didiamkan saja).

Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga, atas kehendak sendiri memberikan bonus kepada

⁵⁵ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.⁵⁶

3. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil*. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah.⁵⁷

b. Unsur-unsur Pembiayaan

1) Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2) Mitra Usaha/Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3) Kepercayaan

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk

⁵⁶ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 43-44.

⁵⁷ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 105-106.

mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan.

4) Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra.

5) Resiko

Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6) Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.

7) Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.⁵⁸

c. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:⁵⁹

- 1) Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*.
- 3) Pembiayaan sebagai alat pengendali harga.
- 4) Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

⁵⁸ *Ibid.*, h. 107-108.

⁵⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 108-109.

d. Manfaat Pembiayaan

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain:⁶⁰

- 1) Manfaat Pembiayaan Bagi Bank
 - a) Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha (nasabah).
 - b) Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank.
 - c) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
 - d) Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha.
- 2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur
 - a) Meningkatkan usaha nasabah.
 - b) Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relative murah, misalnya biaya provisi.
 - c) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
 - d) Bank dapat memberikan fasilitas lainnya kepada nasabah, misalnya transfer dengan menggunakan *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh nasabah.
 - e) Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangannya dengan tepat.
- 3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

⁶⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.110-113.

- a) Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha.
 - b) Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter.
 - c) Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
 - d) Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan negara, yaitu pendapatan pajak antara lain; pajak pendapatan dari bank syariah, dan pajak pendapatan dari nasabah.
- 4) Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas
- a) Mengurangi tingkat pengangguran.
 - b) Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaris, *appraisal independent*, asuransi.
 - c) Penyimpanan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
 - d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa lainnya.

e. Jenis-jenis Pembiayaan

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:⁶¹

2 Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan

⁶¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 103-106.

- Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha.
 - Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.
- 3 Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan
- Pembiayaan Konsumtif, untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
 - Pembiayaan Produktif, untuk memungkinkan penerima pembiayaan dalam mencapai tujuannya.
 - Pembiayaan Perdagangan, digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan.
- 4 Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu
- *Short Term* (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
 - *Intermediate Term* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah pembiayaan yang berjangka waktu lebih satu tahun sampai tiga tahun.
 - *Long Term* (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- 5 Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan
- Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, yang mana untuk jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak atau jaminan orang serta jaminan tertulis.
 - Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan calon peminjam selama ini.
- 6 Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- Pembiayaan Pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- Pembiayaan Peternakan, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam atau bebek dan jangka panjang misalnya kambing atau sapi.
- Pembiayaan Industri untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- Pembiayaan Pertambangan, yaitu jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak.
- Pembiayaan Pendidikan, merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

f. Analisis Pembiayaan

Merupakan suatu proses analisis yang dilakukan oleh bank syariah untuk menilai suatu permohonan pembiayaan yang telah diajukan oleh calon nasabah. Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C dan analisis 6A, yaitu sebagai berikut:⁶²

1) Character

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah.

2) Capacity

Untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan.

3) Capital

⁶² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 119-133.

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai.

4) Collateral

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan.

5) Condition of Economy

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan kondisi ekonomi.

6) Analisis Aspek Hukum

Analisis aspek hukum perlu dilakukan oleh bank syariah untuk evaluasi terhadap legalitas calon nasabah.

7) Analisis Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan aspek yang sangat penting untuk dianalisis lebih mendalam karena hal ini terkait dengan aktivitas pemasaran produk calon nasabah. Analisis pemasaran diperlukan oleh bank untuk menghitung kemungkinan penjualan produk setiap tahun.

8) Analisis Aspek Teknis

Merupakan analisis yang dilakukan bank syariah dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha perusahaan calon nasabah serta proses produksi.

9) Analisis Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atas permohonan pembiayaan.

10) Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

11) Analisis Aspek Sosial-Ekonomi

Merupakan analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon nasabah.

4. Bank

a. Definisi Bank

Bank secara etimologi berasal dari Italia, *banco*, yang artinya kepingin papan tempat buku, sejenis meja. Kemudian penggunaannya lebih diperluas untuk menunjukkan meja atau diartikan dengan bangku tempat penukaran uang, yang digunakan oleh para pemberi pinjaman dan para pedagang valuta di Eropa pada abad pertengahan untuk memamerkan uang mereka.⁶³

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.⁶⁴

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.⁶⁵

⁶³ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 3.

⁶⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 1999), h. 23.

⁶⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 3.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat yang *surplus* (kelebihan) dana dan menyalurkannya ke masyarakat yang *deficit* (kekurangan) dana.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁶⁶

Bank umum syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Unit usaha syariah merupakan unit usaha syariah yang masih di bawah pengelolaan bank konvensional. Unit usaha syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.⁶⁷

b. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Tabel 2.2

⁶⁶ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 32-33.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 33.

Perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional⁶⁸

No.	Bank Syariah	No.	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal beserta serta menguntungkan.	1	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.	2	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariah Islam.	3	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya untuk keuntungan akan tetapi juga <i>halal oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	4	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS).	6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
7	Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	7	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.

⁶⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 38.

c. Landasan Syariah tentang Bank Syariah

Di dalam al-qur'an, ada beberapa ayat mengenai larangan riba. Salah satu ayat yang dapat menjadi landasan syariah tentang bank bank syariah atau larangan riba adalah ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.⁶⁹

Maksud dari ayat di atas adalah Allah mengingatkan kepada orang-orang Muslim mengenai apa yang salah pada perang Uhud, saat sebuah kemenangan yang potensial berubah menjadi kekalahan yang mematikan, berakibat gugurnya tujuh puluh pria Muslim yang meninggalkan anak-anak yatim, para janda, dan orang-orang tua yang sudah lanjut usia dalam kondisi memerlukan bantuan dan dukungan finansial. Situasi semacam ini mempersyaratkan agar bantuan yang diberikan kepada orang-orang berdasarkan derma, bukan berdasarkan riba. Jadi, segera setelah menyatakan bahwa umat Islam tidak boleh terlibat dalam transaksi-transaksi riba, Al-qur'an memerintahkan mereka untuk bertakwa kepada Allah, takut terhadap neraka, mematuhi Allah dan Rasulullah, dan bersegera kepada ampunan dari Allah, dengan menggambarkan mereka yang bertakwa sebagai orang-orang yang menafkahkan (hartanya) di saat kelapangan dan kesempitan demi menghilangkan penderitaan orang-orang yang memerlukan.⁷⁰

⁶⁹ Q.S. Al Imran (3): 30

⁷⁰ Abdullah Saeed, *Menyoal Bank Syariah: Kritik atas Interpretasi Bunga Bank Kaum Neo-Revivalois*, terj. Arif Maftuhin, 2004, h.25.

d. Fungsi Utama Bank

1) Menghimpun Dana dari Masyarakat

Fungsi bank yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Masyarakat memercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).⁷¹

2) Menyalurkan Dana kepada Masyarakat

Fungsi bank yang kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Kebutuhan dana oleh masyarakat, akan lebih mudah diberikan oleh bank apabila, masyarakat yang membutuhkan dana dapat memenuhi semua persyaratan yang diberikan oleh bank. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank, karena bank akan memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.⁷²

3) Pelayanan Jasa Perbankan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of Credit*, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk pelayanan jasa bank yang ditawarkan kepada masyarakat merupakan aktivitas pendukung yang dapat diberikan oleh bank.⁷³

4. ⁷¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), h.

⁷² *Ibid.*, h. 5.

6. ⁷³ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), h.

Bank mempunyai tiga fungsi utama, yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat, penyalur dana kepada masyarakat, dan juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada pihak-pihak yang membutuhkan layanan jasa bank.⁷⁴

Dari ketiga fungsi utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank akan memperoleh pendapatan bunga dari fungsi penyaluran dana, membayar bunga kepada nasabah pada penghimpun dana, dan mendapat pendapatan *fee* atas jasa pada fungsi pelayanan jasa bank.⁷⁵

e. Fungsi Bank sebagai Lembaga Perantara Keuangan

Bank juga disebut sebagai lembaga perantara keuangan atau Financial Intermediary. Sebagai lembaga perantara keuangan, artinya bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak, merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk simpanan giro, tabungan deposito, dan produk penghimpun dana lainnya. Fungsi lainnya adalah penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk penempatan dana lainnya. Sebagian besar penyaluran dana kepada pihak ketiga ialah dalam bentuk kredit. Kredit yang diberikan oleh bank secara garis besar dilihat dari segi tujuan penggunaan dapat dibagi menjadi kredit investasi, kredit modal kerja, dan konsumsi.⁷⁶

Bank merupakan lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit deficit). Sebagai lembaga perantara keuangan, bank akan selalu berhati-hati dalam mengelola sumber dana masyarakat, karena kesalahan dalam mengelola sumber dana dan kesalahan dalam mengalokasikan dana.

⁷⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6.

⁷⁵ *Ibid.*, h. 8.

⁷⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 8-9.

f. Jenis-jenis Bank

Bank di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis. Jenis bank dapat dibedakan sesuai dengan fungsi, kepemilikan, status, penetapan harga, dan tingkatannya, antara lain sebagai berikut:⁷⁷

1) Jenis-jenis Bank Ditinjau dari Segi Fungsinya

Bank sesuai dengan fungsinya dibedakan menjadi bank sentral, umum, dan perkreditan rakyat.

2) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Kepemilikannya

Bank dilihat dari segi kepemilikannya, artinya siapa yang dapat memiliki bank tersebut, hal ini dapat dilihat dari akta pendiriannya. Dari segi kepemilikan, bank dapat dibagi beberapa jenis, yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing dan bank campuran.

3) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Statusnya

Bank ditinjau dari segi statusnya ada dua yaitu bank devisa dan bank nondevisa.

4) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Cara Penentuan Harga

Bank ditinjau dari cara penentuan harganya ada dua yaitu bank konvensional dan bank syariah.

5) Jenis Bank Ditinjau dari Segi Tingkatannya (Kantor)

Dalam mengelola usahanya, bank akan membedakan jenis bank berdasarkan tingkatannya. Perbedaan jenis tingkatan tersebut dilihat dari tujuan dan volume aktivitasnya, kelengkapan produk, dan jasa bank yang diberikan, kewenangan dalam pengambilan keputusan, serta wilayah operasinya. Jenis-jenis tingkatan kasnor bank tersebut yaitu kantor pusat, kantor wilayah, kantor cabang penuh, kantor cabang pembantu, dan kantor kas.

⁷⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), h.13-22.

g. Sumber Dana Bank

Dana bank yang digunakan sebagai alat untuk melakukan aktivitas usaha dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:⁷⁸

1) Dana Sendiri

Dana sendiri disebut juga dengan dana modal atau dana pihak I, adalah merupakan dana yang dihimpun dari pihak para pemegang saham bank atau pemilik bank. Dana yang dihimpun dari pemilik tersebut dapat digolongkan menjadi:

- Modal disetor,
- Cadangan,
- Sisa Laba.

2) Dana Pinjaman

Dana pinjaman dapat digolongkan menjadi:

- Pinjaman dari Bank Lain di Dalam Negeri,
- Pinjaman dari Bank atau Lembaga Keuangan di Luar Negeri,
- Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank,
- Obligasi.

3) Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga ini antara lain:

- Simpanan giro (demand deposit),
- Tabungan (saving),
- Deposito (time deposit).

⁷⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 40-43

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode/ analisis data	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Lailatul Af'idah (2018) tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin Selama Periode 2009-2016	Variabel bebas: Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Variabel terikat: Pendapatan Margin	Regresi Linear Berganda	Terdapat pengaruh positif antara dana pihak ketiga dengan pendapatan. Terdapat pengaruh negatif antara pembiayaan dan pendapatan. Terdapat pengaruh positif antara pendapatan kuartal sebelumnya dengan pendapatan kuartal sekarang.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas dana pihak ketiga dan pembiayaan. Perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis menggunakan variabel terikat kinerja keuangan (ROA).
2	Annisa Khairani Lubis (2017) tentang	Variabel Bebas: Dana Pihak	Regresi Linear Berganda	DPK berpengaruh signifikan	Persamaan penelitian ini sama-sama

	<p>Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah</p>	<p>Ketiga, Pembiayaan dan Modal. Variabel Terikat: Laba.</p>		<p>terhadap laba dengan koefisien regresinya sebesar 0,018 yang berarti apabila DPK mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkat kan laba sebesar Rp 18.000,-. Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba 0,054 yang berarti apabila pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkat kan laba sebesar Rp 54.000,-. Modal berpengaruh signifikan terhadap laba</p>	<p>menggunakan variabel bebas Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan serta meneliti di PT BNI Syariah. Perbedaan penelitian ini yaitu penulis hanya menggunakan dua variabel bebas dana pihak ketiga dan pembiayaan, penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat laba sedangkan variabel terikat penulis ROA. Penelitian terdahulu menggunakan</p>
--	---	--	--	--	--

				0,059 yang berarti apabila modal mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkat kan laba sebesar Rp 59.000,-. DPK, pembiayaan dan modal berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,520 atau 52%.	n laba, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur kinerja keuangan.
3	Tanti Luciana (2013) tentang Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Terhadap	Varibael bebas: Risiko Pembiayaan Kecukupan Modal dan Dana Pihak Ketiga Variabel terikat:	Regresi Linear Berganda	Risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kecukupan modal berpengaruh	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas dana pihak ketiga dan variabel terikat yaitu ROA.

	Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia	Profitabilitas (ROA)		signifikan terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel bebas yaitu risiko pembiayaan, kecukupan modal dan dana pihak ketiga, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu dana pihak ketiga dan pembiayaan.
4	Rizky Amalia Nasution (2014) tentang Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non	Variabel bebas: Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing	<i>Vector Auto regression</i> (VAR)	Hasil uji <i>impulse respon</i> menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif terhadap ROA begitu jga NPF	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel DPK dan ROA.

	Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BRISyariah	Financing (NPF). Variabel terikat: Profitabilitas (ROA).		berpengaruh negatif terhadap ROA.	Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian dan perusahaan yang berbeda.
5	Hanalia Rizqi Agustina (2018) tentang Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Ihsan Periode 2012-2016	Variabel Bebas: Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Musyarakah Variabel terikat: Profitabilitas (ROA)	Regresi Linear Berganda	Dana Pihak Ketiga secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yaitu hasil t hitung lebih kecil dari t-tabel. Pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan profitabilitas yaitu t hitung lebih besar dari t-tabel. Dana pihak ketiga dan	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel DPK dan ROA. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan pembiayaan musyarakah, sedangkan penelitian ini menggunakan total pembiayaan. Penelitian terdahulu

				<p>pembiayaan musyarakah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas yaitu t-hitung lebih besar dari t-tabel.</p>	<p>meneliti di PT. BPRS Al Ihsan, sedangkan penelitian ini meneliti di PT. BNI Syariah.</p>
6	<p>Akhmad Ridwan (2019) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015</p>	<p>Variabel bebas: NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR. Variabel terikat: pembiayaan musyarakah</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Variabel NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Variabel FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Variabel OER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap</p>	<p>Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel pembiayaan dan kinerja keuangan dengan metode penelitian yang sama regresi linear berganda. Perbedaan penelitian ini, penelitian menggunakan tujuh variabel</p>

				<p>pembiayaan musyarakah. Variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan musyarakah. Variabel PSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan musyarakah.</p>	<p>bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian terdahulu meletakkan kinerja keuangan pada variabel bebas dan pembiayaan pada variabel terikat, sedangkan penelitian ini meletakkan kinerja keuangan pada variabel terikat dan pembiayaan pada variabel bebas.</p>
--	--	--	--	---	--

				Variabel NPF, FDR, OER, ROA, ROE, CAR, PSR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan masyarakat.	
--	--	--	--	--	--

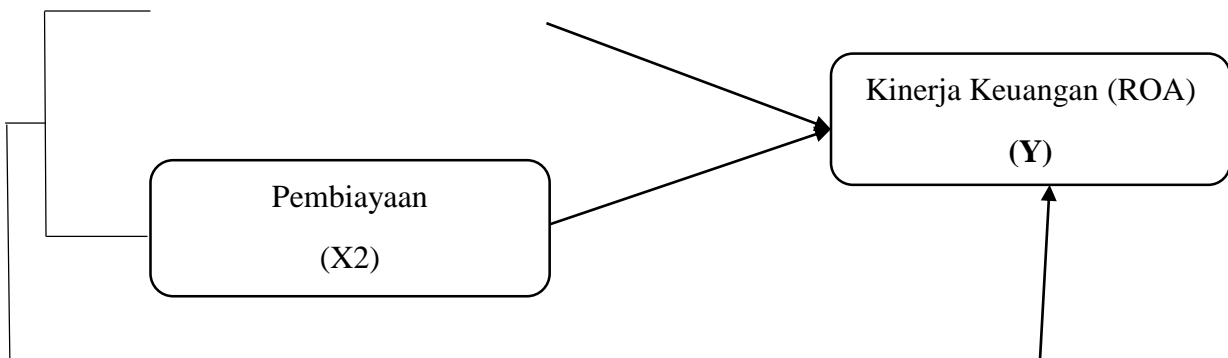
C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran pada gambar 2.1.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

(X1)



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.⁷⁹

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀₁: DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BNI Syariah.

H_{a1}: DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BNI Syariah.

H₀₂: Pembiayaan tidak berpengaruh positif terhadap ROA PT. BNI Syariah.

H_{a2}: Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BNI Syariah.

H₀₃: DPK dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BNI Syariah.

H_{a3}: DPK dan pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap ROA PT. BNI Syariah.

⁷⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu metode di dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, juga pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸⁰

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pra Riset													
2	Pengajuan Judul													
3	Pengumpulan Data													
4	Penyusunan Proposal													
5	Bimbingan Proposal													
6	Seminar Proposal													
7	Penyusunan Skripsi													
8	Bimbingan Skripsi													
9	Sidang Munaqasah													

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. BNI Syariah dari laporan keuangan PT. BNI Syariah yang telah dipublikasikan di situs web PT. BNI Syariah www.bnisyariah.co.id.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.⁸¹ Data laporan yang digunakan tersebut adalah laporan bulanan neraca dan laporan laba/rugi dari PT BNI Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasi oleh PT BNI Syariah di situs www.bnisyariah.co.id dari tahun 2015-2019. Data tersebut meliputi: dana pihak ketiga (X1), pembiayaan (X2), dan laba (Y).

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek pada penelitian ini yaitu bank BNI Syariah.
2. Objek penelitian adalah topic permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan bank BNI Syariah.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen variable) dan variabel terikat (dependen variable). Analisis kinerja bank syariah menggunakan berbagai macam variabel yang didefinisikan antara lain sebagai berikut:

⁸¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 104.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala
1	ROA	ROA merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan.	Rasio
2	DPK	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.	Nominal
3	Pembiayaan	Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Field Research

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala tahunan yang diambil dari data tahunan PT. BNI Syariah yang menjadi sampel penelitian mulai dari tahun 2015-2019.

2. Library Research

Untuk mendapatkan data yang valid maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca atau menganalisis literature yang bersumber dari buku dan jurnal.

3. Internet Research

Di zaman yang sudah modern ini, ilmu pengetahuan pun semakin berkembang dan ditambah dengan adanya pandemic pada saat penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengantisipasi hal tersebut dengan menggunakan teknologi berkembang tersebut, yakni internet agar data yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena, yaitu untuk menganalisis data karena menyangkut dua variabel independen yaitu dana pihak ketiga (X1), dan pembiayaan (X2), serta sebuah variabel dependen yaitu laba (Y). Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.⁸²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas⁸³

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistic adalah dengan uji *non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S)* untuk menentukan normalitas distribusi residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

⁸² V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.

⁸³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, ed 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160

- 2) Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan *normal probability plot* akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis diagonal, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linear antar variabel bebas (independen). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflating Factor*). Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi).
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF > 10 , maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson (DW Test)* dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lag diantara variable independen.⁸⁴

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson Test adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada Autokorelasi Positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi Negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada Autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

d. Uji Heteroskedastisitas

⁸⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, ed 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 110-111.

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (error) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi kolerasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸⁵

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan.

Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan terhadap suatu variabel dependen, yaitu Kinerja Keuangan ROA (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

⁸⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21, ed 7*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 139.

Y = Variabel dependen (Kinerja Keuangan/ROA)

X1 = Variabel independen (Dana Pihak Ketiga/DPK)

X2 = Variabel independen (Pembiayaan)

α = konstanta yaitu (nilai Y bila X1,X2) = 0

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = tingkat kesalahan atau gangguan

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (secara simultan), dan uji t (secara parsial).

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjust R^2)

Koefisien determinasi (Adjust R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

b. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung $>$ nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Delain itu, juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: \alpha, (k-1), (n-k)$. Dimana n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika F hitung $>$ nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria fit (cocok).⁸⁶

⁸⁶ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h. 62.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. BNI Syariah

1. Sejarah PT BNI Syariah

Selain adanya *demand* dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah. Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah sebagai berikut.⁸⁷

Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (dua cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan lokasi bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Kota Jepara ke Kota Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.⁸⁸

⁸⁷ www.bnisyariah.co.id (diakses pada tanggal 21 November 2020, pukul 14.05)

⁸⁸ *Ibid.*,

Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.⁸⁹

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT BNI Syariah atau BNI Syariah. Dengan izin usaha ini, maka pada hari ini (18/6), manajemen BNI melakukan *soft launching operasional* PT BNI Syariah sebagai entitas independen hasil pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dan efektif per tanggal 19 Juni 2010.

Spin off dilakukan sebagai langkah strategis BNI dalam merespon perkembangan faktor-faktor eksternal, yaitu situasi ekonomi, kebutuhan pasar, dan regulasi, serta faktor internal, antara lain *corporate plan*, kesiapan organisasi, dan *customer base*.

BNI akan menjajaki kemungkinan menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, baik institusi di dalam maupun di luar negeri dalam mengembangkan PT BNI Syariah, termasuk mengundang *investor strategis* guna memperkuat permodalan, keahlian, dan jaringan global. "BNI Syariah akan menjadi elemen penting dalam bisnis BNI secara *holding* melalui konsep BNI *Incorporated*," katanya.

⁸⁹ www.bnisyariah.co.id (diakses pada tanggal 21 November 2020, pukul 14.05)

Sementara itu, Direktur Utama PT BNI Syariah, Rizqullah, menjelaskan bahwa nasabah tetap dapat menikmati layanan yang ada selama ini, seperti layanan *e-channel* BNI (BNI ATM, BNISMS Banking, BNI Internet Banking), tarik setor di seluruh kantor BNI, serta masih dapat melakukan pembukaan rekening BNI Syariah di lebih dari 750 kantor cabang BNI yang telah menjadi *Syariah Channeling Outlet* (SCO). Demikian juga dengan fitur produk tidak mengalami perubahan, bahkan ke depan akan lebih bervariasi.

2. Visi dan Misi PT. BNI Syariah

- **Visi PT. BNI Syariah**

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

- **Misi PT. BNI Syariah**

- a. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.⁹⁰

3. Logo PT. BNI Syariah



Gambar 4.1 Logo BNI Syariah

⁹⁰ BNI Syariah, “Visi Misi BNI Syariah”, <http://www.bnisyariah.co.id>.

Logo BNI Syariah menggunakan turunan dari logo BNI. Untuk memperkuat ekuitas BNI, dominasi warna oren di setiap logo anak perusahaan tetap dipertahankan. Penggunaan warna yang berbeda di setiap anak perusahaan berfungsi sebagai identitas khusus sehingga menegaskan ekuitas di antara sesama anak perusahaan.⁹¹

Logo BNI Syariah telah dirancang dengan perhitungan rasio proposional, sehingga menciptakan struktur identitas yang sistematis dan terintegrasi dalam keseluruhan aksitektur anak perusahaan BNI. Konfigurasi vertical ini juga akan memudahkan penggunaan untuk implementasi di media *print-ad*.

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

PT BNI Syariah adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT BNI Syariah dalam kegiatan sehari-harinya dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

BNI Syariah merupakan bank yang berlandaskan kepada prinsip syariah Islam, sehingga tata cara operasionalnya mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits. BNI Syariah banyak menawarkan produk dana dan jasa kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah.

5. Produk Penghimpunan Dana⁹²

- **BNI iB Giro (IDR & USD)**

Giro Syariah merupakan produk yang memberikan segala kemudahan bertransaksi Giro yang menggunakan prinsip *wadiah yadh dhamanah*. Giro Syariah mendukung usaha *customer* dengan kemudahan *online* pada cabang-cabang BNI di seluruh Indonesia.

⁹¹ BNI Syariah, "Logo BNI Syariah", <http://www.bnisyariah.co.id>.

⁹² BNI Syariah, "Produk BNI Syariah", <http://www.bnisyariah.co.id>.

- **Tabungan iB Plus**

Tabungan iB Plus (Tabungan Syariah Plus) adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah. Dengan prinsip ini tabungan anda akan diinvestasikan secara produktif dalam investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan dari investasi akan dibagi-hasilkan antara Anda dan Bank sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal pembukaan rekening tabungan.

- **BNI iB Tapenas**

Merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin untuk buah hati adalah sebuah tindakan bijaksana. BNI Syariah membantu masyarakat untuk menyiapkan pendidikan melalui BNI iB Tapenas. Dengan setoran sesuai kemampuan dan perlindungan asuransi, BNI iB Tapenas dapat membantu masyarakat mewujudkan rencana masa depan keluarga yang lebih baik.

- **BNI iB Deposito**

BNI iB Deposito diperuntukkan bagi mereka yang ingin memiliki investasi berjangka yang menguntungkan dan menenangkan. Menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah, BNI iB Deposito mengelola dana masyarakat dengan cara disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif maupun pembiayaan konsumtif yang halal dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

- **BNI iB Haji**

BNI Syariah memahami bahwa setiap muslim bercita-cita menunaikan ibadah setidaknya sekali seumur hidup. BNI iB Haji dari BNI Syariah merupakan produk tabungan yang dikhususkan untuk memenuhi Ongkos Naik Haji (ONH) yang dikelola secara aman dan bersih sesuai syariah. BNI iB Haji telah tergabung dalam layanan online SISKOHAT (Sistem Koordinasi Haji Terpadu) yang memungkinkan jamaah haji memperoleh kepastian porsi dari Departemen Agama pada saat jumlah tabungan telah memenuhi persyaratan.

6. Produk Penyaluran Dana

- **BNI iB Wirausaha**

BNI iB Wirausaha (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha Anda, dengan besarnya pembiayaan dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta yang diproses lebih cepat dan fleksibel sesuai dengan prinsip syariah. Jenis akad yang digunakan: murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

Murabahah adalah prinsip jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Mudharabah adalah kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia dana 100% sedangkan nasabah menjadi pengelola dana dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil. Musyarakah adalah kerjasama dalam penyertaan modal antara pihak bank dan nasabah dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil.

- **BNI iB Usaha Kecil**

BNI iB Usaha Kecil (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada pengusaha kecil sampai dengan Rp 10 miliar berdasarkan prinsip murabahah, musyarakah, mudharabah, dan ijarah.

Murabahah adalah prinsip jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Mudharabah adalah kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia dana 100% sedangkan nasabah menjadi pengelola dana dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil. Musyarakah adalah kerjasama dalam penyertaan modal antara pihak bank dan nasabah dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil. Ijarah adalah perjanjian sewa suatu barang antara bank dengan nasabah.

- **BNI iB Usaha Besar**

Sesuai dengan falsafah dasar ekonomi syariah yaitu bertransaksi dengan penuh keberkahan dan saling menguntungkan, maka produk-produk perbankan syariah didesain untuk melayani dunia usaha sehingga antara pemodal dan pengusaha dapat bertumbuh bersama-sama dalam prinsip keadilan.

Pembiayaan Produktif dari BNI Syariah mendukung kemajuan usaha dengan cara mudah dan fleksibel berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Cara kerja pembiayaan syariah hampir sama dengan cara kerja perbankan pada umumnya, sehingga masyarakat akan mendapati prosedur yang umum berlaku dan tidak rumit. Demikian pula dengan maksimum pembiayaan, BNI Syariah dapat membiayai korporasi yang memerlukan dana diatas Rp 10 milyar melalui BNI Pembiayaan Besar Syariah.

BNI pembiayaan besar syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada pengusaha menengah dan korporasi diatas Rp 10 milyar berdasarkan prinsip murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah.

- **Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan Modal Kerja dengan akad mudharabah/musyarakah aplofend dapat diberikan sampai dengan 5 tahun atau dapat diperpanjang setiap tahun.

- **Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan Investasi memiliki jangka waktu maksimal 7 tahun dengan angsuran kewajiban tetap selama periode pembiayaan sehingga terbebas dari fluktuasi suku bunga pasar.

- **Pembiayaan Beragunan Tunai (*Cash Collateral Financing*)**

Pembiayaan Beragunan Tunai merupakan jenis pembiayaan yang memungkinkan investor memperoleh pembiayaan dengan menjaminkan agunan dalam bentuk tunai yaitu deposito ataupun giro.

- **Pembiayaan Pola Kerjasama**

BNI Syariah merupakan pembiayaan melalui pola kerjasama dengan multifinance, sekuritas dan asuransi syariah.

- **BNI iB Griya**

Melalui pembiayaan BNI iB Griya nasabah dapat mewujudkan kebutuhan perumahan, kavling siap bangun ataupun renovasi rumah. Pembayaran dengan cara diangsur dalam periode waktu sampai dengan 15 tahun. Bentuk pembiayaan adalah jual beli ataupun ijarah.

- **BNI iB Oto**

BNI iB Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan proses yang mudah dan cepat berdasarkan syariah. Uang muka relatif ringan dan pembayaran dapat dilakukan secara debit otomatis.

- **BNI iB Gadai Emas**

BNI iB Gadai Emas atau juga disebut Rahn merupakan pembiayaan dengan jaminan berupa emas (lantakan atau perhiasan) yang secara fisik dikuasai oleh Bank. Proses pembiayaan cepat dan sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana jangka pendek untuk kebutuhan yang mendesak.

- **BNI iB Multijasa**

BNI iB Multijasa (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) adalah pembiayaan jasa konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu jasa misalnya pembiayaan untuk jasa pernikahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, wisata umroh/haji, dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah, dengan menggunakan akad ijarah. Akad ijarah adalah sewa menyewa untuk mendapatkan imbalan atas barang/jasa yang disewakan.

7. Produk Jasa

- **BNI iB Trade Finance**

BNI memiliki jaringan korespondensi yang luas sehingga memudahkan nasabah untuk bertransaksi dengan mitra usaha di seluruh dunia. BNI *Trade Finance Syariah* meliputi L/C, SKBDN dan Bank Garansi. Dengan reputasi BNI yang telah dikenal baik di dunia usaha, BNI Garansi Bank Syariah dapat meningkatkan kepercayaan mitra usaha nasabah institusi. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi umumnya membutuhkan adanya Surat Keterangan Bank yang diperlukan sebagai syarat dalam tender BNI Syariah

menerbitkan Surat Keterangan Bank yang dapat mendukung kredibilitas perusahaan karena BNI Syariah sebagai Bank dengan mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah akan memberi kesan/ image positif bagi pemilik proyek.

- **Transaksi LC Ekspor**

BNI Syariah menangani LC yang diterbitkan oleh Bank Koresponden untuk kepentingan nasabah seperti advising dan negotiating LC. Transaksi akan diproses melalui *Trade Processing Center*.

1. *Advising LC*

BNI Syariah dapat bertindak sebagai “*advising*” atas setiap LC yang diterbitkan oleh bank koresponden yang dikirimkan melalui telex, surat atau SWIFT. LC dapat dikirimkan langsung kepada cabang-cabang BNI Syariah dan akan diproses dengan cepat dan efisien, administrasi yang akurat serta respon yang tepat.

2. *Negotiating LC*

BNI Syariah selalu siap menegosiasi LC yang diterbitkan oleh bank koresponden untuk kepentingan nasabah. BNI Syariah memiliki staf yang terlatih dan siap untuk menjawab kebutuhan nasabah dengan nyaman, cepat dan aman. Nasabah dapat mengkonversikan hasil ekspor ke dalam mata uang lain.

3. *Confirming LC*

BNI Syariah siap untuk mengkonfirmasi LC yang diterbitkan oleh bank koresponden untuk kepentingan nasabah.

- **Import Services**

BNI Syariah memberikan layanan transaksi impor termasuk penanganan LC seperti pembukaan LC dan pembayaran LC.

- (1) *Reimbursement*

LC yang diterbitkan oleh BNI Syariah, pembayaran tagihan kepada negotiating bank akan dilakukan melalui bank koresponden utama BNI Syariah.

- (2) *Bank Guarantee*

Untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi dengan mitra usaha di dalam maupun luar negeri, BNI Syariah dapat menerbitkan bank garansi untuk menjamin nasabah seperti: *bid bonds*, *performance bonds* dan *advance payment*. BNI Syariah dapat membuka bank garansi dengan jaminan LC (*counter guarantee*) yang diterbitkan oleh bank koresponden.

(3) SKBDN

Untuk mendukung bisnis nasabah di dalam negeri, BNI Syariah dapat menerbitkan maupun menerima SKBDN dari bank koresponden di dalam negeri. Dengan reputasi BNI Syariah yang telah dikenal di dalam negeri, SKBDN BNI Syariah dapat diterima oleh seluruh bank di dalam negeri.

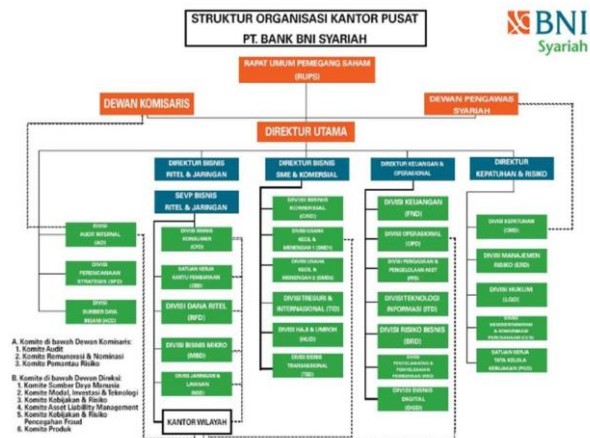
- **Transaksi Kiriman Uang (*Remittance/Fund Transfer*)**

BNI Syariah memberikan layanan kiriman uang dari dan ke seluruh dunia melalui draft, SWIFT atau *Smart Remittance*. Kiriman uang ke luar negeri menggunakan mata uang yang tercatat di Bank Indonesia. Manfaatnya adalah cepat dan aman mengirimkan uang ke luar negeri dan menerima kiriman dari luar negeri.

- ***Clean Collection***

Clean Collection adalah pelayanan yang diberikan PT BNI Syariah untuk mendapatkan pembayaran atas dokumen atau surat berharga dari pihak ketiga di luar negeri.

8. Struktur Organisasi PT. BNI Syariah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BNI Syariah

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dana pihak ketiga dan pembiayaan terhadap kinerja keuangan pada PT BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Alat yang pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) computer SPSS dengan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

1. Variabel Danak Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga juga merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Berikut ini adalah tabel yang berisi

data dari variabel penelitian yaitu variabel dana pihak ketiga yang dicari dari jumlah simpanan wadiah, giro, tabungan dan deposito.

Tabel 4.1 Data Dana Pihak Ketiga 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	14.893.627	17.400.498	20.661.018	24.475.368	27.219.017
Februari	14.927.321	17.564.236	21.117.103	25.449.281	27.482.207
Maret	15.013.112	17.988.929	21.655.788	26.652.622	29.193.888
April	15.391.045	18.254.061	21.619.455	27.197.992	26.348.706
Mei	15.402.962	18.144.785	21.547.026	26.354.518	25.616.441
Juni	14.857.555	18.545.236	21.992.911	25.329.064	26.200.644
Juli	15.328.208	18.737.118	22.391.280	25.336.783	26.889.573
Agustus	15.840.081	19.132.034	22.164.318	25.330.889	26.382.138
September	16.394.927	19.274.965	22.578.211	25.695.604	26.620.736
Oktober	16.118.638	19.659.996	22.616.239	26.098.952	26.882.835
November	16.407.066	19.887.495	23.159.888	26.082.032	28.381.773
Desember	16.542.020	20.153.925	23.408.504	26.661.074	28.527.286

2. Variabel Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan yang dicari dari jumlah piutang murabahah, salam, istishna, qard, pembiayaan dan ijarah.

Tabel 4.2 Data Pembiayaan 2015-2019 (Dalam Jutaan)

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	2.582.286	3.435.805	3.885.059	5.265.084	8.335.939
Februari	2.598.372	3.477.509	3.849.296	5.280.391	9.264.901
Maret	2.603.676	3.690.765	4.142.806	5.516.872	9.536.809
April	2.724.873	3.748.027	4.186.211	5.568.275	9.992.422
Mei	2.758.744	3.913.525	4.443.912	6.240.264	10.456.074
Juni	2.950.927	4.029.465	4.803.388	6.680.994	11.012.376
Juli	2.965.614	3.981.139	4.870.911	7.153.816	11.015.732
Agustus	3.015.504	3.948.110	4.725.206	7.308.835	10.296.485
Septeber	3.071.174	4.149.950	4.670.487	7.408.577	10.964.391
Oktober	3.048.726	4.115.404	4.765.820	7.702.450	10.912.687
November	3.156.199	4.315.637	4.835.251	7.780.650	11.419.775
Desember	3.448.754	4.211.156	5.475.003	8.274.741	11.428.187

3. Variabel Kinerja Keuangan (ROA)

Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat beriteraksi dengan lingkungan *intern* maupun *ektern* melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut lebih lanjut dituangkan dan dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Tabel 4.3 Data ROA 2015-2019

Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	P (%)	P (%)	P (%)	P (%)	P (%)
Januari	0,8	0,93	0,84	0,08	0,10
Februari	0,14	0,34	0,19	0,16	0,19

Maret	0,22	0,30	0,26	0,24	0,31
April	0,31	0,39	0,36	0,34	0,47
Mei	0,38	0,48	0,42	0,41	0,61
Juni	0,48	0,57	0,54	0,54	0,07
Juli	0,58	0,65	0,59	0,62	0,86
Agustus	0,63	0,72	0,70	0,71	1,00
September	0,69	0,80	0,77	0,79	1,05
Oktober	0,78	0,48	0,82	0,87	1,15
November	0,85	0,89	0,84	0,95	1,23
Desember	0,95	0,98	0,88	1,01	1,30

C. Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistic, maka berikut karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.4 Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DPK	60	14857555	29193888	21886350.07	4432355.805
X2_Pembiayaan	60	2582286	11428187	5691493.63	2759632.409
Y_ROA	60	7.00	130.00	59.8167	31.39820
Valid N (listwise)	60				

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel data yang diambil dari laporan keuangan Bank BNI Syariah tahun 2015 sampai tahun 2019. Data DPK terendah (minimum) adalah 14857555 dan tertinggi (maksimum) adalah 29193888 dengan rata-rata DPK

yaitu sebesar 21886350.07. Sementara standar deviasi sebesar 4432355.805 yang menunjukkan simpangan data yang relatif besar karena nilainya lebih kecil daripada nilai mean. Data pembiayaan terendah (minimum) adalah 2582286 dan yang tertinggi (maksium) adalah 11428187 dengan rata-rata sebesar 5691493.63. Sementara standar deviasi sebesar 2759632.409 yang menunjukkan simpangan data yang relatif lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai mean. Data rasio ROA terendah (minimum) adalah 7.00 dan yang tertinggi (maksimum) adalah 130.00 dengan rata-rata sebesar 59.8167. Sementara standar deviasi sebesar 31.39820 yang menunjukkan simpangan data yang besar karena nilainya lebih besar daripada nilai mean.

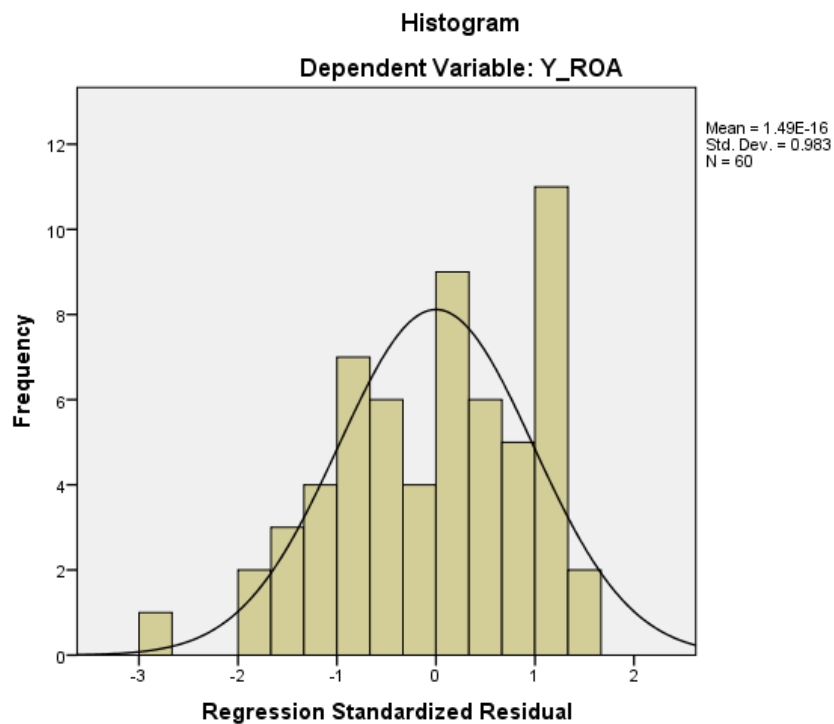
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistic *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari tabel *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai terstandarisasi variabel DPK, Pembiayaan, dan ROA. Data dapat dikatakan bersidtribusi normal jika signifikansi variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

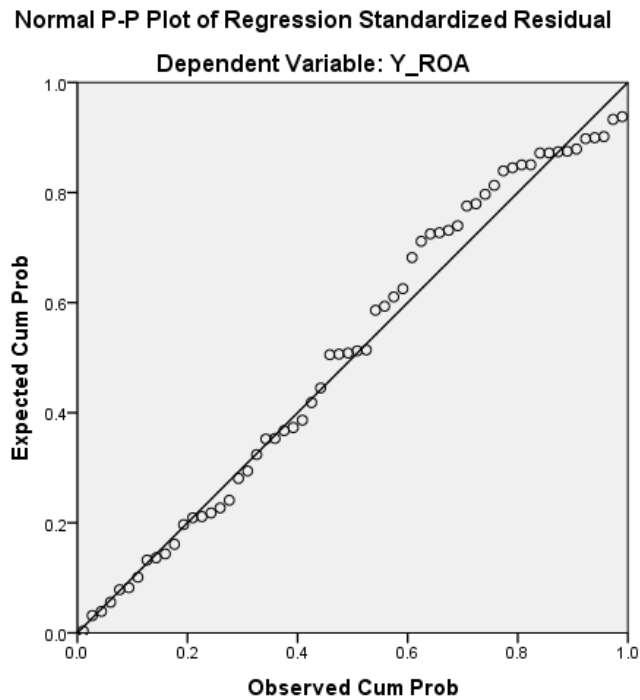
Hasil uji asumsi klasik secara berurut, yaitu analisis grafik terlihat pada Gambar 4.1 dan Gambar 4.2, serta hasil uji K-S terlihat pada Tabel 4.5.



Gambar 4.1 Histogram

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan Gambar 4.1. diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari pola kurva yang tidak menceng ke kiri ataupun menceng ke kanan sehingga dapat dikatakan bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang yang berbentuk menyerupai lonceng. Maka dapat disimpulkan grafik histogram menunjukkan pola terdistribusi secara normal.



Gambar 4.2 Normal P-P Plot

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan Gambar 4.2. diatas dapat dilihat bahwa grafik Normal P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model memnuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	29.18204629
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.061
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan tabel 4.5. diatas hasil uji statistik *non-parametrik One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh bahwa sampel $N = 60$ dengan angka profitabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,612. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikasinya $> 0,05$. Nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> \alpha$. Dimana $0,612 > 0,005$ yang artinya data tersebut berdistribusi normal. Dimana model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan antar linear antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIP)*. Data dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIP* ≤ 10 . Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	75.006	26.132		2.870	.006		
1 X1_DPK	-2.585E-006	.000	-.365	-1.466	.148	.244	4.091
X2_Pembiayaan	7.272E-006	.000	.639	2.567	.013	.244	4.091

a. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.5. diatas hasil uji multikolinearitas dengan melihat Collinearity Statistics menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (DPK dan Pembiayaan) memiliki *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIP* ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Pengujian autokolerasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada terjadi kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 ^a	.024	-.025	24.88880	1.106

a. Predictors: (Constant), X2_Pembiayaan, X1_DPK

b. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

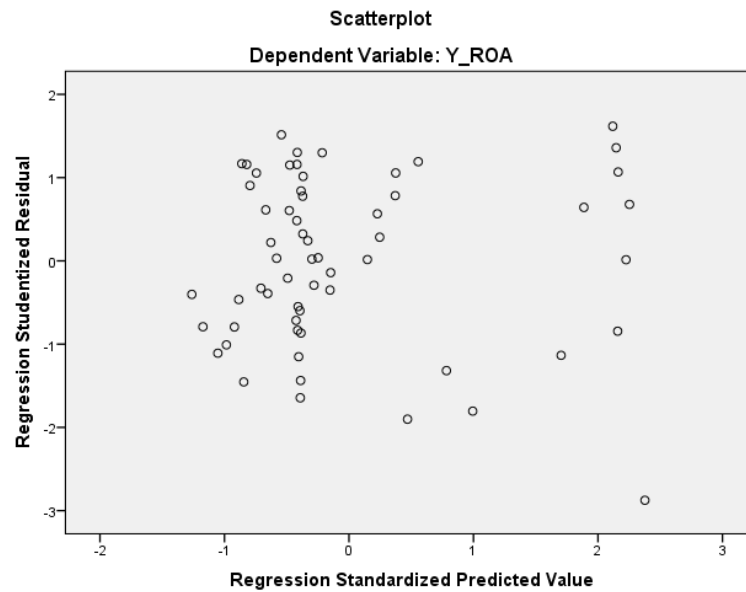
Berdasarkan output tabel 4.7. diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,736 dan nilai du (cari pada tabel Durbin Watson) diperoleh nilai sebesar 1,609. Nilai DW sebesar 1,106 lebih kecil dari batas atas (du) sebesar 1,609 dan kurang dari (4-du) $4-1,609 = 2,391$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor penggang (error) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi kolerasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Scatterplot

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan Gambar 4.3. diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi berganda dilakukan dengan penerapan uji persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji Regresi Linear Berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.006	26.132		2.870	.006
1 X1_DPK	-2.585E-006	.000	-.365	-1.466	.148
X2_Pembiayaan	7.272E-006	.000	.639	2.567	.013

a. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8. diatas dengan memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,075 - 2,585 X1 - 7,272 X2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,075 adalah nilai ROA (Y) tanpa kehadiran seluruh variabel independen yaitu, DPK (X1) dan Pembiayaan (X2).
- b. Koefisien regresi untuk DPK (X1) sebesar -2,585, hal ini berarti apabila ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka DPK (X1) akan mengalami penurunan sebesar 2,585. Artinya adalah jika ROA mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya DPK.
- c. Koefisien regresi untuk Pembiayaan (X2) sebesar 7,272, hal ini berarti apabila ROA (Y) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka Pembiayaan (X2) akan mengalami peningkatan sebesar 7,272. Artinya adalah jika ROA mengalami peningkatan disebabkan meningkatnya Pembiayaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.374	21.98499

a. Predictors: (Constant), X2_Pembiayaan, X1_DPK

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan Tabel 4.9. diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) mempunyai nilai sebesar 0,399 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 39,9%. Artinya koefisien pengaruh DPK (Dana Pihak Ketiga), dan Pembiayaan mempunyai hubungan yang cukup terhadap ROA, karena diperoleh nilai korelasi sebesar 39,9%.

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) mempunyai nilai sebesar 0,399. Artinya sebesar 39,9% faktor-faktor dari ROA dijelaskan oleh variabel DPK (Dana Pihak Ketiga), dan Pembiayaan. Sedangkan sisanya 60,1% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

b. Uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung $<$ t tabel dan nilai Sig. $t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75.006	26.132		2.870	.006
1 X1_DPK	-2.585E-006	.000	-.365	-1.466	.148
X2_Pembiayaan	7.272E-006	.000	.639	2.567	.013

a. Dependent Variable: Y_ROA

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai t hitung dari masing-masing variabel. Nilai t tabel diperoleh dengan $k = 3$, $n = 60$ dan $df = n - k$ ($60 - 3 = 57$) sehingga diperoleh t tabel = 2,0024. Dapat disimpulkan bahwa untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

- a) Nilai t hitung untuk DPK adalah (-1,466) dengan tingkat signifikansi 0,148 maka variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan t hitung (-1,466) $<$ t tabel (2,0024) dan nilai signifikansi (0,148) $>$ 0,05.
- b) Nilai t hitung untuk Pembiayaan adalah (2.567) dengan tingkat signifikansi (0,013) maka variabel Pembiayaan berpengaruh secara

positif dan signifikan terhadap ROA dengan t hitung (2,567) > t tabel (2,0024) dan nilai signifikansi (0,013) < 0,05.

c. Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7921.066	2	3960.533	4.493	.015 ^b
	Residual	50243.918	57	881.472		
	Total	58164.983	59			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_Pembiayaan, X1_DPK

(Sumber: hasil olahan SPSS 20.0, 2021)

Berdasarkan tabel output SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,015 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel sebesar 3,16. Nilai F hitung (4,493) > F tabel (3,16) dan nilai signifikan $0,015 < \alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa semua variabel independen (DPK dan Pembiayaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hubungan Variabel Independen
Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel	Hubungan yang ditemukan	Arah Hubungan
DPK	Tidak Berpengaruh	Negatif
Pembiayaan	Berpengaruh	Positif

Sumber: hasil olahan SPSS 20.0 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh DPK, dan Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah pada tahun 2015-2019 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan PT. BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat dengan t hitung $(-1,466) < t$ tabel $(2,0024)$ dan nilai signifikansi $(0,148) > 0,05$. Maka dapat disimpulkan untuk menolak H_{a1} .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Nita Meilita (2011) yang meneliti tentang pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri.⁹³

2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

⁹³ Nita Meilita. "Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri cabang Cirebon" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2011) h. 80.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan PT. BNI Syariah. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung (2,567) > t tabel (2,0024) dan nilai signifikansi (0,013) < 0,05 sehingga H_{a2} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Annisa Khairani Lubis (2017) yang meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba pada PT. BNI Syariah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh signifikan terhadap laba PT. BNI Syariah.⁹⁴

3. Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel sebesar 3,16. Nilai F hitung (4,493) > F tabel (3,16) yang artinya seluruh variabel independen (DPK, dan Pembiayaan) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan) sehingga H_{a3} diterima.

⁹⁴ Annisa Khairani Lubis. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba PT. BNI Syariah” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h. 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adakah Pengaruh variabel DPK, dan Pembiayaan terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil statistic uji t untuk variabel DPK dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel. Hal ini dapat dilihat dengan t hitung $(-1,466) <$ t tabel $(2,0024)$ dan nilai signifikansi $(0,148) >$ $0,05$. Sehingga ditunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah periode 2015-2019.
2. Pembiayaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dari hasil statistic uji t untuk variabel Pembiayaan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel. Hal ini dapat dilihat dengan nilai t hitung $(2,567) >$ t tabel $(2,0024)$ dan nilai signifikansi $(0,013) <$ $0,05$. Sehingga ditunjukkan bahwa Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah periode 2015-2019.
3. Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan kinerja keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK, dan Pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan kinerja keuangan PT. BNI Syariah periode 2015-2019. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,015 <$ $\alpha = 0,05$. Hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F tabel sebesar 3,16. Nilai F hitung $(4,493) >$ F tabel $(3,16)$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka beberapa saran yang mungkin dapat diajukan adalah:

1. Dengan melihat DPK yang kurang berpengaruh pada penelitian ini, diharapkan PT. BNI Syariah untuk memperhatikan lagi tingkat DPK karena dari hasil penelitian terdahulu bahwasanya DPK berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan naiknya DPK maka guna untuk likuiditas sehingga nilai margin juga ikut tinggi.
2. Dengan melihat Pembiayaan, bagi manajemen PT. BNI Syariah supaya lebih memperkuat pembiayaan karena dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya pembiayaan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan dana pihak ketiga.
3. Emiten (manajemen perusahaan) PT. BNI Syariah, dengan melihat secara keseluruhan variabel, diharapkan dapat menjaga besarnya DPK dan pembiayaan sesuai standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia agar kinerja keuangannya dalam keadaan sehat. Kemudian asset bank syariah tersebut akan mengalami pertumbuhan yang dapat membantu perkembangan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Af'idah, Lailatul. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Pendapatan Pada Bank Syariah Bukopin Selama Periode 2009-2016*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Amalia, Rizky Nasution. 2014. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. BRISyariah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
- Arifin, Zainal Zakarian. 2012. *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci*. Medan: Duta Azhar.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali.
- Bastian. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga.
- C, James Van Home and John M. Wachowicz (ed.). *Financial Management and Policy*. New Delhi: Prentice Hall of India Private Limited, 1995.
- Daim, Rahmat Harahap. 2020. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas BPRS di Indonesia*. (<https://scholar.google.com/>.)
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Mardhiyah Ekawati. 2010. *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Skripsi. Studi Ekonomi Pembangunan.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Harmain, Hendra dkk. 2017. *Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JIII) Tahun 2010-2014*. KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, Jilid 1.

- Ifaz, Muhammad Padilatul Hamdi. 2019. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Gross Profit Margin pada PT. BNI Syariah periode 2015-2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ilyas. 2001. *Teori dan Penelitian Kinerja*. Jakarta: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM-UI.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- J, Gitman Lawrence. 2000. *Principle of Managerial Finance*. t.t.p.: RR Donnelley & Sons Company.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto. 2010. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*. Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairani, Annisa Lubis. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU.
- Lukman, Syamsudin. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Perdana, Anfaka. 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Otoritas Jasa Keuangan*. Surabaya: Anfaka Perdana.
- Purbatin, Wening Palupi Soenjoto. 2018. "Analisis Manajemen Dana Bank Syariah Konsep Pemasaran Konvensional". *Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, Volume.4/ No. 1.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.

- Putri Mawar Katuuk, et. al. 2018. “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum di Indonesia Periode 2010.1-2017.4*” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18 No. 2.
- Ridwan, Akhmad. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Madina Mandiri Sejahtera Periode 2012-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizqi, Hanalia Agustina. 2018. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Ihsan Periode 2012-2016*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume 9, Nomor 3.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sulham, M dan Elly Siswanto. 2008. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taswan. 2008. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widantika, Anggi. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN di Indonesia Periode 2008-2015*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017.

Widayatsari, Any. 2013. *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*. *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Wiratma, V Sujarweni. 2015. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.bnisyariah.co.id

Zainal, Arifin Zakarian. 2012. *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci*. Medan: Duta Azhar.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan dan ROA Pada PT. BNI Syariah Tahun 2015-2019 (Dalam Jutaan).

Laporan Dana Pihak Ketiga PT. BNI Syariah					
Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	14.893.627	17.400.498	20.661.018	24.475.368	27.219.017
Februari	14.927.321	17.564.236	21.117.103	25.449.281	27.482.207
Maret	15.013.112	17.988.929	21.655.788	26.652.622	29.193.888
April	15.391.045	18.254.061	21.619.455	27.197.992	26.348.706
Mei	15.402.962	18.144.785	21.547.026	26.354.518	25.616.441
Juni	14.857.555	18.545.236	21.992.911	25.329.064	26.200.644
Juli	15.328.208	18.737.118	22.391.280	25.336.783	26.889.573
Agustus	15.840.081	19.132.034	22.164.318	25.330.889	26.382.138
September	16.394.927	19.274.965	22.578.211	25.695.604	26.620.736
Oktober	16.118.638	19.659.996	22.616.239	26.098.952	26.882.835
November	16.407.066	19.887.495	23.159.888	26.082.032	28.381.773
Desember	16.542.020	20.153.925	23.408.504	26.661.074	28.527.286

Laporan Pembiayaan PT. BNI Syariah					
Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Januari	2.582.286	3.435.805	3.885.059	5.265.084	8.335.939
Februari	2.598.372	3.477.509	3.849.296	5.280.391	9.264.901
Maret	2.603.676	3.690.765	4.142.806	5.516.872	9.536.809
April	2.724.873	3.748.027	4.186.211	5.568.275	9.992.422
Mei	2.758.744	3.913.525	4.443.912	6.240.264	10.456.074

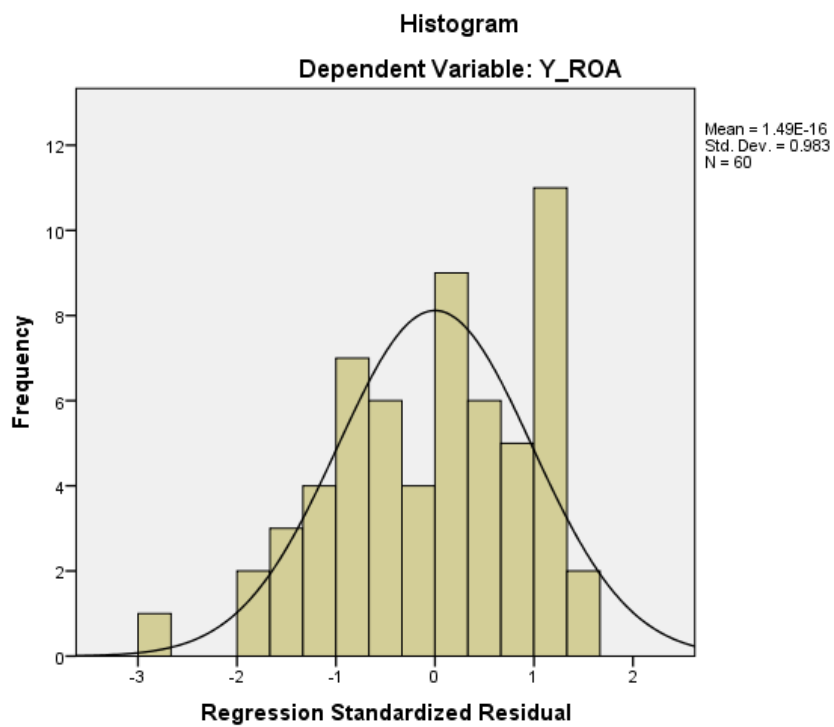
Juni	2.950.927	4.029.465	4.803.388	6.680.994	11.012.376
Juli	2.965.614	3.981.139	4.870.911	7.153.816	11.015.732
Agustus	3.015.504	3.948.110	4.725.206	7.308.835	10.296.485
Septeber	3.071.174	4.149.950	4.670.487	7.408.577	10.964.391
Oktober	3.048.726	4.115.404	4.765.820	7.702.450	10.912.687
November	3.156.199	4.315.637	4.835.251	7.780.650	11.419.775
Desember	3.448.754	4.211.156	5.475.003	8.274.741	11.428.187

Laporan ROA PT. BNI Syariah					
Bulan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
	P (%)	P (%)	P (%)	P (%)	P (%)
Januari	0,8	0,93	0,84	0,08	0,10
Februari	0,14	0,34	0,19	0,16	0,19
Maret	0,22	0,30	0,26	0,24	0,31
April	0,31	0,39	0,36	0,34	0,47
Mei	0,38	0,48	0,42	0,41	0,61
Juni	0,48	0,57	0,54	0,54	0,07
Juli	0,58	0,65	0,59	0,62	0,86
Agustus	0,63	0,72	0,70	0,71	1,00
September	0,69	0,80	0,77	0,79	1,05
Oktober	0,78	0,48	0,82	0,87	1,15
November	0,85	0,89	0,84	0,95	1,23
Desember	0,95	0,98	0,88	1,01	1,30

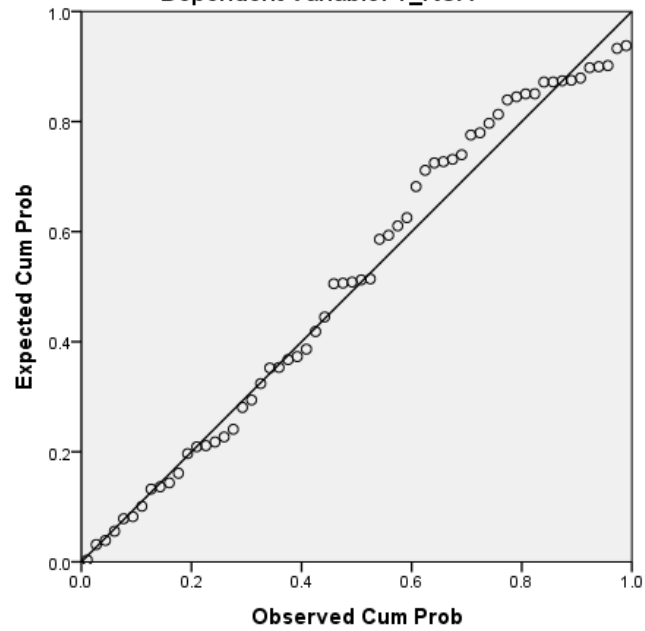
Lampiran 2: Hasil Pada Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_DPK	60	14857555	29193888	21886350.07	4432355.805
X2_Pembiayaan	60	2582286	11428187	5691493.63	2759632.409
Y_ROA	60	7.00	130.00	59.8167	31.39820
Valid N (listwise)	60				

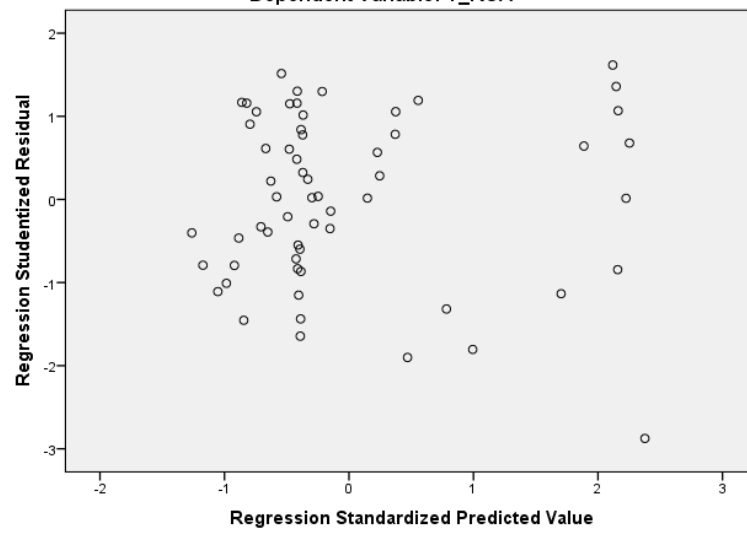
Lampiran 3: Output SPSS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Y_ROA



Scatterplot
Dependent Variable: Y_ROA



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	29.18204629
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.061
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	75.006	26.132		2.870	.006		
1 X1_DPK	-2.585E-006	.000	-.365	-1.466	.148	.244	4.091
X2_Pembiayaan	7.272E-006	.000	.639	2.567	.013	.244	4.091

a. Dependent Variable: Y_ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 ^a	.024	-.025	24.88880	1.106

a. Predictors: (Constant), X2_Pembiayaan, X1_DPK

b. Dependent Variable: Y_ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.399	.374	21.98499

a. Predictors: (Constant), X2_Pembiayaan, X1_DPK

b. Dependent Variable: Y_ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	75.006	26.132		2.870	.006
1	X1_DPK	-2.585E-006	.000	-.365	-1.466	.148
	X2_Pembiayaan	7.272E-006	.000	.639	2.567	.013

a. Dependent Variable: Y_ROA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	7921.066	2	3960.533	4.493	.015 ^b
1	Residual	50243.918	57	881.472		
	Total	58164.983	59			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_Pembiayaan, X1_DPK

CURRICULUM VITAE

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurainina Farassari
2. NIM : 53153011
3. Tempat, tanggal lahir : Medan, 15 Mei 1996
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pekerja : Mahasiswi
7. Status : Belum Menikah
8. Alamat : Jl. Kawat I Gg. Pribadi 1 Tj. Mulia Hilir
9. No. Handphone : 0815-3373-0837

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Al Fajar
2. SD : SDN 064995
3. SMP : MTs S PAB I Helvetia
4. SMA : SMAN 1 Labuhan Deli
5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
(UIN-SU)